

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Oleh karenanya kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan pendidikannya, dan pernyataan itu sangat diyakini oleh bangsa ini. Namun pada kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan. Pendidikan ini masih belum berhasil meningkatkan sumber daya manusia yang handal, apalagi menciptakan kualitas bangsa.

Pendidikan adalah proses yang mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.¹ Sementara itu, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, t.t), hlm. 12.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sedangkan Zuhairini mendefinisikan Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal.³

Dalam rangka meyelamatkan dan memperkokoh akidah islamiyah anak, pendidikan harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadahi. Sebagaimana tujuan utama dari pendidikan Islam ialah membentuk akhlak dan budi pekerti, beriman, dapat mengendalikan diri, cerdas, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga pendidikan dapat ditempuh seumur hidup, baik pendidikan formal, non formal, ataupun informal.

Ada berbagai jenis pendidikan non formal. Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan

²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat 1.

³Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 149.

peserta didik.⁴ Seperti: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, serta satuan pendidikan sejenis.

Pendidikan program paket C PKBM Indonesia Pusaka merupakan salah satu dari pendidikan kesetaraan yang terletak di Perum BPI Blok N. Nomor 13, RT 06 RW X Kel. Purwoyoso, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang. Salah satu mata pelajaran pada program kejar paket C tersebut adalah Pendidikan Agama Islam, yang menempati posisi sangat sentral dalam kehidupan manusia dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yaitu melahirkan manusia yang beriman dan berpengetahuan. Idealnya, pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa dan bukan pada apa yang dipelajari siswa.

Dalam proses belajar mengajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tujuan pembelajaran. Metode pengajaran bukan satu-satunya hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), tetapi pemilihan metode yang tidak tepat akan berakibat fatal. Karena metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan, guna mencapai tujuan yang ditentuksn.⁵Jadi, apabila cara-cara mengajar tidak dilakukan dengan benar, maka tujuanpun tidak akan tercapai secara maksimal.

⁴Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 26, Ayat 3.

⁵Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm, 1022

Begitu pula dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai apapun tujuan pengajarannya, tidak akan membuahkan hasil apabila tidak diajarkan dengan tata cara yang benar.

Dengan demikian pendidikan agama mempunyai peran yang begitu penting dalam melahirkan manusia yang bermutu. Dan Pendidikan Agama Islam dapat diperoleh dari berbagai lembaga atau tempat pendidikan. Karena banyaknya masyarakat Indonesia yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan 12 tahun di lembaga pendidikan formal yang disebabkan keterbatasan waktu, materi, letak geografis, dan faktor lainnya, pendidikan non formal menjadi salah satu sarana untuk menyelesaikan pendidikan 12 tahun dan mewujudkan tujuan pendidikan seutuhnya.

Sehubungan hal tersebut diatas, maka peneliti ingin mengaji tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga Pendidikan Non Formal dan meneliti bagaimana bentuk Pendidikan Agama Islam di Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indonesia Pusaka Ngaliyan Semarang, terutama dalam pelaksanaan program pembelajaran dan problematika yang dihadapi dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan masalah ini, maka peneliti mengajukan skripsi ini dengan judul: “EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PROBLEMATIKANYA PADA LEMBAGA PENDIDIKAN NON FORMAL (Studi Pelaksanaan Program PAI pada Paket C PKBM Indonesia Pusaka Ngaliyan Semarang)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, maka dapat difokuskan penelitian ini diarahkan pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Non Formal di program Paket C PKBM Indonesia Pusaka Ngaliyan Semarang?
2. Apa problematika Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI pada Lembaga Pendidikan Non Formal di Paket C PKBM Indonesia Pusaka Ngaliyan Semarang dan Solusinya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran yang digunakan Lembaga Pendidikan Non Formal terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui problematika-problematika pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan upaya untuk mengatasinya.

Dalam mengadakan penelitian ini, peneliti ingin memperoleh manfaat baik dari segi aspek keilmuan (teoritis) maupun aspek terapan (praktis).

1. Aspek Keilmuan (Teoritis)

- a. Sebagai tambahan wacana keilmuan dan hasanah intelektual tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi upaya aktualisasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Aspek Terapan (Praktis)
- a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pendidik anak (baik guru maupun orang tua) dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau acuan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam
 - c. Bagi penulis, bermanfaat untuk memperkaya wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan (formal dan non formal).
 - d. Bagi orang tua, untuk lebih memperhatikan anak-anaknya terutama masalah motivasi belajar.
 - e. Bagi guru, guru lebih bisa mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya, sehingga dapat mengelola kelas sesuai kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.